

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kunci dalam membentuk karakter dan identitas bangsa serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tujuan pendidikan bukan hanya transfer ilmu, tetapi juga mengembangkan potensi individu melalui berbagai kegiatan.² Pendidikan mempersiapkan individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif. Selain itu, pendidikan juga membangun nilai moral dan etika. Pendidikan karakter menanamkan rasa tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama. Akses pendidikan merata menciptakan peluang bagi generasi mendatang dan mendorong inovasi serta kreativitas. Investasi dalam pendidikan adalah investasi untuk masa depan bangsa yang lebih baik dan berkelanjutan.³

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sering kali dianggap monoton dan kurang menarik oleh siswa karena minimnya inovasi yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Menurut pendapat para ahli pendidikan, penggunaan metode ceramah yang dominan dan kurangnya variasi aktivitas interaktif membuat siswa cenderung merasa bosan dan kurang terlibat secara aktif. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu menggunakan strategi yang lebih kreatif dan inovatif, seperti pemanfaatan teknologi, studi kasus, atau simulasi, yang dapat

² Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (2016): hal 90–101.

³ Maharani Eka Saputri and Binti Maunah, "Sikap Bertanggung Jawab Sebagai Bagian Dari Pendidikan Karakter Pada Film Animasi How To Train Your Dragon 3 The Hidden Word Dan Tinker Bell And The Lost Treasure," *The Elementary Journal* 1, no. 2 (2023): hal 27–35.

membantu siswa lebih memahami konsep IPS sekaligus menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab.⁴

Penurunan disiplin siswa sering terjadi akibat kurangnya pengawasan yang tegas dan konsistensi dalam penerapan aturan di kelas. Selain itu, lingkungan belajar yang tidak kondusif juga berperan dalam menurunnya perilaku disiplin. Ketidakjelasan standar perilaku dan sanksi yang tidak diterapkan dengan tegas membuat siswa cenderung mengabaikan nilai-nilai disiplin. Menurut penelitian siswa yang tidak diberikan contoh nyata dari guru atau lingkungan sekolah yang disiplin akan lebih sulit untuk mengembangkan tanggung jawab atas perilakunya sendiri.⁵ Guru memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Melalui pembelajaran IPS, guru dapat menekankan pentingnya disiplin dengan memberikan contoh- contoh nyata, seperti disiplin dalam mengikuti aturan lalu lintas atau dalam menjaga lingkungan. Selain itu, guru dapat menanamkan nilai-nilai disiplin dengan cara memberikan tugas-tugas yang memerlukan ketepatan waktu dan tanggung jawab, sehingga siswa terbiasa untuk disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dari pra observasi yang dilakukan oleh peneliti dan melakukan wawancara dengan guru kesiswaan SMPN 1 Ngunut, karakter karakter kurang disiplin banyak ditemukan oleh guru disebabkan oleh berbagai latar belakang siswa. Hal itu tersebut ditemukan oleh peneliti ketika melakukan pengamatan secara langsung dikelas banyak siswa yang masih kurang sikap disiplinnya dengan melakukan hal hal seperti

⁴ Izqy Yuan and Andari Ms, "Pentingnya Media Pembelajaran Berbasis Video Untuk Siswa Jurusan Ips Tingkat Sma Se-Banten," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa* 2, no. 1 (2019): hal 263–275.

⁵ M Rais, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Journal of Science Education (MIJOSE)* 2, no. 2 (2023): hal 255– 272.

mencontek, kurang menghormati guru, dan abai dengan lingkungannya.

Selain disiplin, tanggung jawab juga merupakan karakter penting yang perlu ditanamkan kepada siswa. Tanggung jawab mencerminkan kesadaran seseorang terhadap kewajibannya, baik dalam hal akademik, sosial, maupun pribadi. Dalam pembelajaran IPS, siswa diajarkan untuk bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban mereka, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari kelompok.⁶ Guru memainkan peran penting dalam mengajarkan siswa tentang arti tanggung jawab, mulai dari tanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah hingga tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Misalnya, ketika mempelajari topik lingkungan, siswa diajak untuk memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap alam dan masyarakat. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep tanggung jawab, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷

SMPN 1 Ngunut merupakan lembaga sekolah yang memiliki keunggulan dalam bidang akademik maupun non akademik beserta kualitas dari segi tenaga pendidikannya, dan merupakan suatu lembaga sekolah di tingkat menengah bawah yang menjadi favorit siswa siswi dari berbagai daerah, dan salah satu sekolah yang memiliki komitmen tinggi dalam mengembangkan karakter siswa melalui berbagai kegiatan akademik dan non-akademik pada daerah Tulungagung bagian timur. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa siswi smpn 1

⁶ Rais, M. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Journal of Science Education (MIJOSE)* 2, no. 2 (2023): hal 255–272.

⁷ Maunah, Binti. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (2016): hal 90–101."

ngunut banyak yang mampu mengikuti olimpiade hingga tingkat nasional, maka hal itu sebagai bukti bahwa lembaga ini unggul dalam bidang prestasi yang dilandasi oleh iman dan taqwa. Selain itu, visi dan misi sekolah adalah membentuk profil pelajar pancasila dengan 6 dimesi, yaitu kritis, bertaqwa kepada Tuhan YME, kreatif, gotong royong, dan berkebhinekaan tunggal ika. dan menciptakan profil pelajar pancasila yang cerdas dan rasional, serta unggul dalam bidang kelembagaan. oleh karena itu peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai potensi dan cara sekolah terutama guru dalam proses menanamkan karakter dan tanggung jawab siswa siswi di SMPN 1 Ngunut.

Pada Tahun Ajaran 2024/2025, pembelajaran di SMPN 1 Ngunut, khususnya bagi siswa kelas VII, fokus pada pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui berbagai mata pelajaran, salah satunya IPS. Siswa kelas VII berada pada tahap awal transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah, di mana mereka dihadapkan pada tuntutan tanggung jawab yang lebih besar, baik dalam hal akademik maupun sosial. Oleh karena itu, peran guru dalam membimbing dan menanamkan nilai-nilai disiplin serta tanggung jawab sangatlah penting. Yang melatar belakangi peneliti melakukan penelitian di SMPN 1 ngunut, banyaknya keluhan guru yang arahnya bukan hanya mengenai nilai siswa namun adap / karakter siswa yang masih jauh dari ekspektasi guru itu sendiri, salah satunya disebabkan oleh media sosial yang sangat berefek kepada nilai nilai karakter disiplin siswa, dari wawancara yang peneliti lakukan, terdapat siswa/siswi di SMPN 1 Ngunut yang tidak bisa mengontrol diri atau bersikap bijak di jejaring sosial dan hal itu berdampak buruk atau melanggar norma norma yang ada, selain berdampak buruk kepada siswa/siswi itu sendiri

yakni berdampak buruk terhadap nama sekolah. SMPN 1 Ngunut merupakan sekolah favorit, namun banyak ditemukan siswa siswi yang menyimpang, dikarenakan PPDB menggunakan zonasi sehingga mau tidak mau harus menerima anak dengan berbagai latar belakang, sebanyak 50% dengan tingkat kecerdasan intelektual yang bermacam macam. Sebelum tahun lalu, penerimaan murid baru menggunakan sistem danem sebanyak 350 siswa, sehingga untuk anak anak yang diterima dapat dikontrol atau anak yang memiliki keunggulan-keunggulan akademik maupun non akademik yang secara tidak langsung memiliki tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab cukup baik.

Adapun kesenjangan atau harapan yang belum sesuai yaitu karakter kesopanan pada anak yang masih sangat kurang, sebagai contoh peneliti yang peneliti temukan, banyak anak yang berbicara kepada guru disamakan dengan kepada teman, mengucapkan kata-kata kotor dan perbuatan perbuatan menyimpang lainnya, seperti yang peneliti amati waktu dilakukan upacara, kesadarannya untuk disiplin masih sangat jauh, hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk sekolah, utamanya guru bagaimana menanamkan nilai-nilai karakter disiplin dan norma-norma yang lebih baik kepada siswa. Adapun cara sekolah untuk mengontrol perilaku anak secara individual salah satu caranya yaitu melalui kegiatan pembelajaran/ proses belajar mengajar. Maka dari itu guru bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses menanamkan nilai nilai karakter siswa ketika berada di lingkungan sekolah. Selain itu, kebijakan SMPN 1 Ngunut dalam upaya pemantauan pendisiplinan dalam sikap dan perilaku maupun pembelajaran peserta didik, guru Bimbingan Konseling memantau 150 anak untuk setiap gurunya, dan untuk memantau perkembangan nilai akademiknya dengan melakukan penilaian tengah semester yang

dilakukan minggu minggu ini.

Guru di SMPN 1 Ngunut, khususnya yang mengajar IPS, diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap aspek pembelajaran. Pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab ini tidak hanya melalui penyampaian materi secara kontekstual, tetapi juga dengan memberikan pengalaman belajar yang langsung melibatkan siswa dalam situasi nyata. Dengan pendekatan tersebut, siswa tidak hanya akan menguasai materi akademik, tetapi juga mengembangkan karakter yang akan membentuk kepribadian mereka di masa depan.

Ayat Alquran tentang guru pertama disebutkan dalam Surat AL Mujadalah ayat 11.

يَرْفَعُ أَهْلَ الْهَدْيَيْنِ ؕ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالْهَدْيَيْنِ أَوْثُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۖ وَأَهْلُ مَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ (المجادلة: ١١)

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al Mujadalah: 11).⁸

Pendidikan merupakan suatu proses penanaman nilai-nilai pendidikan umum maupun agama kedalam jiwa peserta didik.⁹ Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tujuan utama pendidikan di Indonesia adalah membentuk karakter peserta didik yang berdisiplin dan bertanggung jawab,

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), hal.98

⁹ Maunah Binti, *Pendidikan Karakter: Mendidik Moral Anak Bangsa Berbasis Interaksi Sosial dan Lingkungan*, (Malang: Madani, 2022), hal 142

seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹⁰ Pendidikan karakter (*character education*) merupakan upaya yang harus dilakukan secara berkesinambungan, mengingat pentingnya pembentukan kepribadian dan moral sejak usia dini hingga dewasa. Nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab menjadi landasan utama bagi siswa dalam mengembangkan perilaku yang baik di masyarakat dan dunia kerja di masa depan. Seseorang dapat dikatakan berkarakter (*a person of character*) jika memiliki tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai moral.¹¹ Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada murid yang selanjutnya diimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk tingkah laku, ucapan, maupun perbuatan. Dapat diartikan juga sebagai suatu usaha yang secara sengaja dari seluruh dimensi pendidikan yang ada di sekolah/kampus untuk membentuk karakter secara optimal (*all dimensions of school-life to foster optimal character development*).¹²

Di SMPN 1 Ngunut, pembelajaran IPS untuk siswa kelas VII diharapkan mampu menjadi media untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab, peneliti melakukan pra survey di lokasi penelitian dan seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, menyebabkan kesenjangan akan karakter anak terutama pada jenjang sekolah menengah pertama, dimana pada usia tersebut anak masih sangat rentan terhadap perubahan zaman. Siswa dihadapkan pada tantangan untuk mampu mengembangkan sikap disiplin dan tanggung jawab yang kokoh. Namun, masih banyak siswa yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya disiplin, seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas secara mandiri, dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan di sekolah. Hasil dari pengamatan yang peneliti lakukan di SMPN 1 NGUNUT ketika proses pembelajaran sedang berlangsung banyak siswa yang mengabaikan guru yang sedang mengajar di depan kelas, begitupun ketika

¹⁰ Depdiknas, *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003* (Tentang sistem pendidikan nasional, 2003).

¹¹ Maunah Binti, *Pendidikan Karakter: Mendidik Moral Anak Bangsa Berbasis Interaksi Sosial dan Lingkungan*, (Malang: Madani, 2022), hal 143

¹² Maunah Binti, *Pendidikan Karakter: Mendidik Moral Anak Bangsa Berbasis Interaksi Sosial dan Lingkungan*, (Malang: Madani, 2022), hal 145

ujian sedang dilaksanakan ditemukan banyak siswa yang mencontek dengan temannya, atau bahkan tidak mengerjakan tugas, hal tersebut mengindikasikan lemahnya karakter disiplin dan tanggung jawab dalam diri siswa. Fenomena ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih intensif dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran.¹³

Guru merupakan aktor utama dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya sebagai pengajar yang menyampaikan materi akademik, tetapi juga sebagai pembimbing yang menanamkan nilai-nilai moral dan sosial. Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa dapat diwujudkan melalui berbagai strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, seperti diskusi, simulasi, dan pembelajaran berbasis proyek.¹⁴

Namun, dalam praktiknya, menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa tidak selalu berjalan mulus. Rendahnya disiplin dan tanggung jawab siswa SMP merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan sosial yang lebih luas. Di lingkungan keluarga, kurangnya pengawasan orang tua, contoh perilaku yang tidak konsisten, dan komunikasi yang kurang efektif dapat menjadi penyebab utama. Di lingkungan sekolah, metode pembelajaran yang monoton, kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah, serta kurangnya keteladanan dari guru juga dapat berkontribusi. Faktor lingkungan sosial seperti pengaruh teman sebaya, tayangan media yang tidak mendidik, dan kemudahan akses terhadap

¹³ Obsevasi Awal Lapangan SMPN 1 NGUNUT Tanggal 15 September 2024

¹⁴ Rina Palunga dan Marzuki, "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman," *Jurnal Pendidikan Karakter* (2017): hal 109– 123.

teknologi juga turut mempengaruhi perilaku siswa. Banyak guru yang menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya perhatian siswa, keterbatasan waktu, hingga minimnya dukungan dari keluarga. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2024) menunjukkan bahwa siswa sering kali mengalami gangguan fokus yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan keluarga dan media sosial. Dalam situasi seperti ini, peran guru menjadi sangat penting untuk terus memotivasi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.¹⁵

Di sisi lain, pembelajaran IPS memiliki potensi besar untuk mengajarkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab. Hal ini didukung oleh pendapat yang diungkapkan oleh Winda (2022), yang menyatakan bahwa melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual, siswa dapat lebih mudah memahami pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan nyata. Misalnya, dalam mempelajari topik-topik tentang kerjasama sosial atau kehidupan masyarakat, siswa dapat dilibatkan dalam kegiatan kelompok yang memerlukan komitmen dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas bersama. Melalui kegiatan-kegiatan seperti ini, siswa belajar untuk menghargai waktu, bekerja secara disiplin, dan bertanggung jawab atas peran yang mereka miliki.¹⁶

¹⁵ Nasution, Nur Cahaya, Nurul Annisa Dewantari, Vivi Yumarni, and Redi Zulpianto. "Peran Guru Dalam Mengantisipasi Perundungan Di Lingkungan Sekolah Negeri 20 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan*. Vol 4, no. 1 (2024): hal 94–111.

¹⁶ Winda Amelia, "Pengelolaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 2 (2022): hal 520–531.

Namun, keberhasilan dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti lingkungan sekolah dan dukungan dari keluarga. Siswa yang mendapatkan dukungan penuh dari keluarga cenderung memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua mereka. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam mendukung proses pendidikan karakter sangat diperlukan. Guru tidak dapat bekerja sendiri dalam hal ini, melainkan perlu berkolaborasi dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang komprehensif, baik di sekolah maupun di rumah.¹⁷

Penelitian ini penting dilakukan karena pendidikan karakter, terutama disiplin dan tanggung jawab, sangat berperan dalam membentuk pribadi siswa yang tidak hanya unggul dalam akademik tetapi juga memiliki moral yang baik. Siswa kelas VII berada dalam masa transisi dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama, yang merupakan fase kritis dalam perkembangan kepribadian mereka. Melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), guru memiliki peluang besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab dalam konteks kehidupan sehari-hari. Mengingat peran penting guru dalam pembentukan karakter siswa, penelitian ini menjadi sangat mendesak untuk dilakukan agar dapat memberikan panduan yang jelas tentang strategi efektif dalam penanaman karakter melalui pembelajaran IPS.

¹⁷ Suprihatin, Titin. *“Dampak Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parent Parenting) Terhadap Perkembangan Remaja”*. Buku Pola Asuh. (2018): hal 145–160.

Penelitian terkait peran guru dalam pendidikan karakter telah banyak dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian menyoroti pentingnya peran guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui berbagai mata pelajaran, termasuk IPS. Selain itu, beberapa penelitian juga telah membahas tentang bagaimana metode pembelajaran yang berbasis nilai dapat membantu siswa menginternalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sosial mereka.

Perbedaan utama penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah fokusnya yang spesifik pada siswa kelas VII di SMPN 1 Ngunut, dalam Tahun Ajaran 2024/2025. Selain itu, penelitian ini secara khusus menyoroti peran guru IPS dalam menanamkan dua karakter utama, yaitu disiplin dan tanggung jawab, melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual. Penelitian sebelumnya mungkin membahas pengembangan karakter dalam mata pelajaran lain atau pada jenjang pendidikan yang berbeda, sementara penelitian ini akan memberikan fokus lebih tajam pada mata pelajaran IPS dan siswa pada masa transisi dari sekolah dasar ke sekolah menengah.

Keunggulan dari penelitian ini adalah pendekatan yang holistik dalam melihat peran guru IPS dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Penelitian ini tidak hanya akan mengidentifikasi peran guru, tetapi juga mengeksplorasi strategi dan taktik yang paling efektif serta mengkaji hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini dilakukan di sekolah yang memiliki komitmen tinggi terhadap pengembangan karakter, yaitu SMPN 1 Ngunut, sehingga hasilnya diharapkan dapat memberikan model pembelajaran yang dapat diaplikasikan di sekolah-sekolah lain dengan situasi yang serupa.

Dari adanya pemaparan terhadap penelitian ini peneliti menjadikan salah satu acuan peneliti didalam melakukan penelitian ini. Dalam penelitiannya mengenai peran guru dalam pembentukan karakter disiplin, ditemukan bahwa 87% siswa merasa lebih disiplin dalam mengikuti peraturan sekolah setelah guru menerapkan strategi pembelajaran yang berfokus pada kedisiplinan. Selain itu, 80% guru melaporkan adanya peningkatan keteraturan siswa dalam mengumpulkan tugas tepat waktu setelah menerapkan penegakan aturan di kelas secara konsisten. Penelitian ini menunjukkan bahwa 75% siswa mengalami peningkatan pemahaman tentang tanggung jawab setelah mengikuti pembelajaran IPS yang menyisipkan nilai-nilai tanggung jawab sosial. Selain itu, 65% siswa dilaporkan lebih rajin melaksanakan tugas kelompok secara bertanggung jawab setelah diterapkan metode pembelajaran diskusi kelompok di kelas IPS. Berdasarkan hasil survei terhadap siswa, 70% dari mereka menyatakan bahwa guru IPS mereka sering mengaitkan materi pelajaran dengan nilai disiplin, yang menurut mereka efektif dalam meningkatkan kedisiplinan di kelas. Dari hasil observasi, diketahui pula bahwa terdapat penurunan sebesar 30% dalam jumlah siswa yang terlambat masuk kelas setelah guru IPS menerapkan metode pengajaran berbasis karakter. Dalam penelitiannya, 78% siswa menyatakan bahwa mereka lebih memahami pentingnya tanggung jawab setelah guru IPS sering memberikan tugas yang harus diselesaikan dengan kerja kelompok. Di sisi lain, 82% guru melaporkan adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas harian dan proyek kelompok setelah diberikan pembelajaran IPS berbasis karakter. Dalam penelitian ini, 85% siswa menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam mengikuti aturan kelas, seperti

datang tepat waktu dan tidak terlambat mengumpulkan tugas, setelah guru menerapkan metode pujian dan penghargaan bagi siswa yang berdisiplin. Penelitian ini juga mencatat bahwa ada peningkatan sebesar 25% dalam partisipasi siswa dalam diskusi kelas, yang dianggap sebagai salah satu indikator tanggung jawab siswa dalam belajar aktif.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut peran guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran IPS di kelas VII SMPN 1 Ngunut Tahun Ajaran 2024/2025. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi strategi dan taktik yang efektif yang dapat digunakan oleh guru dalam mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab, serta mengeksplorasi kendala yang dihadapi dan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru sebagai demonstrator dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran IPS pada kelas VII SMPN 1 Ngunut?
2. Bagaimana strategi yang efektif digunakan oleh guru untuk mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran IPS pada kelas VII SMPN 1 Ngunut?
3. Bagaimana bentuk penyelesaian yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa pada kelas VII SMPN 1 Ngunut?

C. Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan penelitian yang dapat diambil dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, yakni sebagai berikut:

- a. Mengkaji peran guru sebagai demonstrator dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran IPS pada kelas VII SMPN 1 Ngunut.
- b. Mengidentifikasi strategi yang efektif digunakan oleh guru untuk mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran IPS pada kelas VII SMPN 1 Ngunut.
- c. Menganalisis cara penyelesaian yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa pada kelas VII SMPN 1 Ngunut.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat digunakan oleh semua pihak baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan secara teoritis:

- a. Dapat memberikan sumber informasi terhadap semua pihak terkait peran guru IPS dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran ips bagi siswa kelas VII.
- b. Dapat memberikan pengetahuan terkait peran guru IPS dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran ips kelas VII.
- c. Dapat dijadikan penguatan teori terkait peran guru melalui hasil terkini.

2. Kegunaan secara praktis:

a. Bagi Kepala Sekolah

Evaluasi dan Pengembangan Program Pendidikan Karakter: Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi Kepala Sekolah dalam mengembangkan dan menguatkan program pendidikan karakter di sekolah, khususnya yang terkait dengan pembelajaran IPS. Peningkatan Kinerja Guru dalam Pendidikan Karakter: Kepala Sekolah dapat memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru untuk meningkatkan strategi dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab sehingga dapat lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pengambilan Kebijakan Sekolah: Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pembelajaran berorientasi pada pendidikan karakter, seperti memberikan pelatihan tambahan atau insentif bagi guru yang berperan aktif dalam pendidikan karakter siswa. Pemantauan Perkembangan Karakter Siswa: Kepala Sekolah dapat lebih terlibat dalam pemantauan perkembangan karakter siswa di sekolah, menjadikan pembelajaran IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang membantu dalam evaluasi karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

b. Bagi Waka Kesiswaan

Penyusunan Program Kesiswaan yang Mendukung Pendidikan Karakter: Dengan memahami peran IPS dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab, Waka Kesiswaan dapat menyusun program kesiswaan yang lebih menekankan pendidikan karakter, seperti kegiatan ekstrakurikuler yang menumbuhkan tanggung jawab dan disiplin.

Pembinaan dan Pengawasan Karakter Siswa di Luar Kelas: Waka Kesiswaan dapat memberikan pembinaan kepada siswa di luar jam pelajaran untuk memperkuat karakter yang telah dibentuk melalui pembelajaran di kelas. Ini termasuk membuat program pengawasan karakter di lingkungan sekolah yang mendukung kebiasaan disiplin dan tanggung jawab. Kolaborasi dengan Guru dalam Pemantauan Karakter Siswa: Waka Kesiswaan dapat bekerja sama dengan guru untuk mengidentifikasi siswa yang memerlukan pembinaan lebih lanjut dalam aspek disiplin dan tanggung jawab serta membuat rencana tindakan bersama yang membantu perkembangan karakter siswa secara holistik. Penghargaan dan Sanksi Berdasarkan Pendidikan Karakter: Berdasarkan hasil penelitian, Waka Kesiswaan dapat mengembangkan sistem penghargaan dan sanksi yang selaras dengan tujuan pendidikan karakter. Misalnya, memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan disiplin tinggi dan tanggung jawab, serta bimbingan yang konstruktif bagi siswa yang memerlukan perbaikan di aspek tersebut.

c. Bagi Guru IPS

Memberikan wawasan baru tentang strategi pembelajaran yang efektif untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui mata pelajaran IPS.

d. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam mengembangkan sikap disiplin dan tanggung jawab yang akan bermanfaat bagi kehidupan pribadi dan sosial mereka.

e. Bagi Peneliti Lain

Menjadi referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan peran guru dalam proses pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

1. Peran Guru

Pengertian peran guru adalah upaya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi yang diharapkan dilakukan oleh seorang guru sebagai bentuk hak dan kewajibannya atas status sosial yang diberikan masyarakat kepadanya. Peran guru pada pendidikan karakter ditambah dengan usaha membiasakan perilaku pada peserta didik agar karakter yang disampaikan dapat tertanam dengan kuat pada diri peserta didik.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial

Norma Mackenzie berpendapat bahwa ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau dengan kata lain adalah semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

3. Karakter Disiplin

Karakter sosial merupakan perwujudan kepribadian yang melambangkan kualitas karakter bangsa yang baik seperti mewujudkan sikap toleransi, menghormati, menghargai, kebersamaan, gotong-

royong serta kepedulian dan kepekaan terhadap sesama.

4. Tanggung Jawab

Tanggung jawab dapat didefinisikan sebagai kewajiban atau komitmen yang dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan tugas, memenuhi harapan, serta menerima konsekuensi dari tindakan yang diambil. Tanggung jawab mencerminkan kesadaran individu terhadap perannya dalam suatu kelompok atau masyarakat, serta kemampuan untuk bertindak dengan integritas dan etika. Dalam konteks sosial, tanggung jawab juga mencakup pertimbangan terhadap dampak keputusan yang diambil terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, tanggung jawab tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan pribadi, tetapi juga pada kontribusi positif terhadap kesejahteraan bersama.

F. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Dalam skripsi ini pada ada bagian awal berisikan halaman sampul depan, halaman judul dan daftar isi. Dengan perincian sebagai berikut: Pada bagian awal berisi terdiri dari halaman sampul depan yang berisi tentang judul “Peranan Guru Dalam Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran IPS Terhadap Siswa Kelas VII SMPN 1 Ngunut Tahun Ajaran 2024/2025”, halaman judul ditambah maksud pengajuan judul, Halaman daftar isi merupakan halaman yang berisi panduan dan gambaran tentang garis besar isi skripsi.

2. Bagian Inti

a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang uraian terkait latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan. Latar belakang pada penelitian ini yaitu menguraikan tentang Peranan Guru Dalam Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran IPS Terhadap Siswa Kelas VII SMPN 1 Ngunut.

Fokus penelitian dalam penelitian ini menguraikan tentang rumusan masalah terkait Peranan Guru Dalam Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran IPS Terhadap Siswa Kelas VII SMPN 1 Ngunut. Hal ini meliputi: Peranan Guru Dalam Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran IPS Terhadap Siswa Kelas VII SMPN 1 Ngunut. Selanjutnya kendala yang dialami guru IPS dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran IPS dan upaya guru IPS dalam disiplin dan tanggung jawab.

Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui guru IPS dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran IPS terhadap siswa kelas VII SMPN 1 Ngunut. Selanjutnya yaitu untuk mengetahui kendala apa yang dialami guru IPS dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran IPS terhadap siswa kelas VII SMPN 1 Ngunut dan untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan guru IPS dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran IPS terhadap siswa kelas VII SMPN 1

Ngunut.

Kegunaan penelitian dalam penelitian ini memiliki kegunaan secara teoritis dan praktis yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Selanjutnya penegasan istilah dan sistematika pembahasan dalam penelitian ini berisikan tentang gambaran umum terkait teori penelitian, sehingga akan mempermudah pembaca dalam memahami isi yang disampaikan peneliti.

b. Bab II Landasan Teori

Landasan teori yaitu terdiri dari beberapa teori yang membahas sub bab, pertama; teori yang membahas tentang peran guru dalam membentuk karakter social siswa yang meliputi, pengertian guru dan peran guru. Sub bab kedua; teori yang membahas terkait IPS yang meliputi, pengertian IPS, karakteristik IPS dan tujuan IPS. Sub bab ketiga; teori yang membahas terkait karakter social yang meliputi, pengertian katakter social, dan nilai-nilai karakter social. Sub bab keempat ; teori yang membahas terkait budaya sekolah.

Paradigma penelitian menjelaskan skema dan deskripsi yang menggambarkan konsep yang dimana peneliti untuk menggali data tentang “Peranan Guru Dalam Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran IPS Terhadap Siswa Kelas VII SMPN 1 Ngunut Tahun Ajaran 2024/2025”. Serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yang meliputi tentang hasil penelitian skripsi, jurnal penelitian dengan tema yang sama atau mirip, yaitu prokrastinasi akademik. Namun, dengan posisi yang berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti. Hal ini

bertujuan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan referensi bagi penulisan skripsi berikutnya.

c. Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data. Dalam rancangan penelitian menggambarkan jenis dan pendekatan yang digunakan, serta alasan menggunakan jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan. Pada bagian data dan sumber data menguraikan tentang data yang diperoleh dari lapangan melalui teknik observasi, wawancara serta dokumentasi.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Hasil penelitian berisi tentang diskripsi peran guru IPS untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran IPS terhadap siswa kelas VII SMPN 1 Ngunut sekolah pada masing-masing uraian data yang ditemukan, paparan data, dan pembahasan yang ditemukan dilapangan.

Kemudian hasil dari observasi, wawancara serta dokumentasi terkait peran guru IPS dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran IPS terhadap siswa kelas VII SMPN 1 Ngunut, dipaparkan secara rinci yang berisi tentang peran guru IPS, kendala yang dialami guru IPS, dan upaya guru IPS dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran IPS terhadap siswa kelas VII SMPN 1 Ngunut agar mudah difahami oleh pembaca.

e. Bab V Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian yaitu pembahasan rumusan masalah yang telah diketahui hasilnya, yang didapat dari teknik pengumpulan data, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan. Temuan penelitian ini dapat menghasilkan teori baru. Apabila temuan penelitian merupakan penemuan lama dan masih sama dalam temuan atau teori sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut adalah temuan yang tidak valid.

f. Bab VI Penutup

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran berkaitan dengan masalah-masalah dari temuan penelitian. Dalam kesimpulan berisikan tentang pernyataan singkat yang merupakan inti hasil dari temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Sedangkan pada saran berisikan tentang saran-saran yang ditujukan bagi sekolah dan peneliti selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan kajian untuk peneliti selanjutnya.

g. Bagian Akhir

Pada bagian akhir penulisan penelitian ini memuat uraian daftar rujukan yang merupakan daftar dari buku, skripsi ataupun jurnal yang digunakan peneliti untuk dijadikan referensi dalam penulisan penelitian ini. Kemudian diberikan lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait penelitian serta juga dilampirkan terkait riwayat peneliti.